

ABSTRACT

Ardyanto, Justinus Irwin. 2005. *Designing a Set of English Speaking Instructional Materials for the Employees of HUMANA Institution*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The core of this study was designing materials titled “Tell Me”, which solely focused on the English speaking skill for the employees of non-government institution called HUMANA. The reasons for designing “Tell Me” instructional materials were to facilitate and equip the HUMANA employees in learning how to speak the correct English. Basically, this designing process was not related to HUMANA itself as an institution because the HUMANA employees were passionate to learn English for self-satisfaction.

In this study, there were two problems to be solved and answered. The problems were: 1) How is a set of speaking materials for the HUMANA employees designed?; 2) What does the designed set of speaking materials look like?

Both problems were solved by conducting a survey study. Survey study consisted of two parts, namely pre-design survey and post-design survey. In order to obtain all the important data, informal interviews and questionnaires were used as instruments. The result of the pre-design survey indicated that the HUMANA employees needed English, especially the English speaking skill. They wanted a way of learning English in which they would feel that English was really enjoyable. They also wanted the materials that covered speaking skill only. Furthermore, the topics did not need to have any relation to issues that the HUMANA institution was dealing with.

In order to answer the problems above, the designing process was conducted by adapting Banathy’s model and Kemp’s model to solve the first problem. The steps employed were as follows: 1) Deciding goal, topics, and general purposes, 2) Developing pre-assessment to determine the students’ background and present level of knowledge about the topic, 3) Formulating specific instructional objectives, 4) Starting to design the instructional materials, 5) Conducting further evaluation to make sufficient changes for better improvement, 6) Revising the designed materials. The results of post-design survey were in forms of opinions, criticism, and suggestions to the designed materials which were used in the process of evaluation and revision. The “Tell Me” material consisted of eight units in which each unit contained four parts, namely Conversation and Monologue in Context, Function in English, Communicative Activities, and Pronunciation Practice. Based on the statistical calculation result, the average point of agreement of mean was 3.8. This indicated that the designed materials were good.

Eventually, in order to teach “Tell Me” instructional materials, a teacher should be able to encourage his/her students to participate actively in every task. Since the materials designed emphasized on oral proficiency, therefore the practicing should not done only in classroom. By giving homework and quizzes, “Tell Me” designed materials could equip the students with speaking skill effectively.

ABSTRAK

Ardyanto, Justinus Irwin. 2005. *Designing a Set of English Speaking Instructional Materials for the Employees of HUMANA Institution*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Intisari dari studi ini adalah penyusunan materi berjudul “Tell Me”, yang berfokus hanya pada keterampilan untuk berbicara dalam bahasa Inggris untuk karyawan dan karyawati Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bernama HUMANA. Adapun alasan dari penyusunan materi “Tell Me” adalah memberikan fasilitas dan panduan dalam berlatih berbicara bahasa Inggris. Pada dasarnya, penyusunan materi ini diluar perihal HUMANA sebagai lembaga karena karyawan dan karyawati sangat berhasrat untuk berbicara dalam bahasa Inggris dengan benar dan lancar sebagai kepuasan pribadi.

Ada dua permasalahan yang dibahas dan dijawab dalam studi ini. Permasalahan-permasalahan itu adalah: 1) Bagaimana penyusunan materi ketrampilan berbicara yang digunakan dalam LSM HUMANA?; 2) Seperti apakah penyusunan materi ketrampilan berbicara yang digunakan dalam LSM HUMANA itu?

Kedua permasalahan tersebut dipecahkan dengan menggunakan studi lapangan. Dalam Studi lapangan itu sendiri dibagi menjadi dua bagian penting yang mana merupakan inti dari studi lapangan itu sendiri. Dua bagian penting itu adalah studi lapangan pra penyusunan materi dan studi lapangan paska penyusunan materi. Untuk mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan maka wawancara informal dan kuesioner atau angket digunakan sebagai media. Hasil dari studi lapangan pra penyusunan materi menunjukkan bahwa karyawan dan karyawati LSM HUMANA membutuhkan bahasa Inggris, terutama dalam ketrampilan untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Mereka menginginkan cara baru dalam belajar bahasa Inggris, dimana mereka merasa bahwa bahasa Inggris memang benar-benar menyenangkan. Mereka menginginkan materi yang hanya mengajarkan ketrampilan berbicara bahasa Inggris. Topik-topik yang diinginkan juga hal-hal yang tidak harus berhubungan dengan perihal-perihal yang ditangani oleh lembaga HUMANA.

Berdasarkan dari hasil tersebut, penyusunan materi dilaksanakan dengan mengadaptasi dua model dari Banathy dan Kemp untuk memecahkan permasalahan yang pertama. Adapun langkah-langkah yang dibuat adalah sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan, topik, dan tujuan umum, 2) Memperkirakan tingkat kemampuan pengetahuan mengenai topik-topik yang ditawarkan, 3) Merumuskan tujuan-tujuan ketrampilan khusus, 4) Memulai penyusunan materi, 5) Melaksanakan proses evaluasi kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, 6) Melakukan revisi pada desain materi. Hasil dari studi lapangan paska penyusunan materi berupa pendapat, masukan, dan usulan terhadap materi yang digunakan dalam proses evaluasi dan revisi. Materi “Tell Me” terdiri dari 8 unit dimana tiap unit dibagi dalam 4 bagian yaitu *Conversation and Monologue in Context, Function in English, Communicative Activities, dan Pronunciation Practice*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, nilai rata-rata mean yang didapat adalah 3,8. Ini menunjukkan bahwa materi-materi desain ini baik.

Pada akhirnya, dalam proses pengajaran materi “Tell Me”, seorang guru harus dapat membuat siswa/siswinya berpartisipasi secara aktif dalam setiap aktifitasnya. Materi yang

telah disusun menitikberatkan pada keahlian berbahasa secara lisan, maka dari itu latihan-latihan seharusnya tidak dilaksanakan hanya dalam kelas saja. Dengan memberikan pekerjaan rumah dan kuis, materi “Tell Me” dapat melengkapi siswa/siswi dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang efektif.